

**Kolase Foto Sampah Rumah Tangga
Sebagai Representasi Identitas Anggota Keluarga**

Subekti Subhan Santoso

ABSTRAK

Fotografi bukan begitu saja hadir di antara kita, melainkan melalui sejarahnya yang panjang. Awal terciptanya fotografi dari kamera obscura hingga saat ini memungkinkan kita sebagai pengguna kamera, menangkap realita kedalam media lain yang bisa diperlihatkan kepada siapa saja. Perkembangan-fotografi tersebut juga menimbulkan kemungkinan eksplorasi seni dengan mempermainkan kertas-kertas hasil pemotretannya, salah satunya dikenal dengan kolase foto.

Menghadirkan foto kolase dengan objek sampah rumah tangga adalah ide dari penciptaan karya tugas akhir ini. Sampah rumah tangga dapat diberikan makna baru dan dibuat agar dapat merepresentasikan identitas pemilik sampah tersebut. Sampah-sampah tersebut kemudian diolah dengan menggunakan teknik kolase, disusun sedemikian rupa sehingga hadir dalam bentuk karya representasi yang unik dan dapat dikaitkan dengan identitas pemilik sampah.

Kata kunci : Foto Kolase, Sampah Rumah Tangga, Identitas Anggota Keluarga, Representasi

Kolase Foto Sampah Rumah Tangga
Sebagai Representasi Identitas Anggota Keluarga

Subekti Subhan Santoso

0910463091

ABSTRACT

Photography not just came among us with nothing, but rather with its long history. The really first time photography been found was from obscura until today it's make a possibility to us or everybody to use camera as a media to capture the reality and show them to others. The development of photography nowadays also make a bigger chance for people to explore more about photography, for example they can use their printed photo on the paper and make an exploration to make an art from it which is known as collage.

To present the photo collage using trash of the household as the object is the idea from this final exam. The trash of the household could be given a new meaning and be made to represent the identity of the family itself. The trashes been created in a many kind of form by the collage of photos and in the end it could represent the family's identity in a unique way.

Key words: photo collage, trash of the household, family's identity, representation

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dalam mencipta dan merepresentasikan dunianya, mereka mulai merasa penting untuk menghadirkan kamera disetiap kegiatan, baik untuk sekedar berfoto dengan teman, berfoto sendiri (selfie), atau sebagai sarana media promosi.

“Fotografi di Indonesia tidak sertamerta menjadi sebuah perkembangan teknologi, tetapi menjadi awal peradaban seni yang telah diciptakan sebagaimana negeri ini mampu menerima peran fotografi disegala bidang. Selain itu pengetahuan fotografi memberikan kita kerangka keilmuan yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai aspek keilmuan serta pengaruhnya terhadap berbagai cabang keilmuan diluar dirinya”¹.

Hal tersebut yang dilakukan dalam penciptaan karya tugas akhir ini yaitu menggunakan media fotografi dalam membuat karya, fotografi disini akan lebih condong pada tehnik kolase dengan pengembangan praktek kerja diluar keilmuan fotografi yang di sebut *Garbage Archaeology* atau *Garbologi*, garbologi adalah anak dari ilmu arkeologi yang mempelajari kehidupan manusia melalui sampah-sampah manusia tersebut.

Sampah menjadi awal munculnya ide yang dipergunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Seperti sering dijumpai di lingkungan sekitar banyak sampah berserakan, yang entah berasal dari mana dan oleh siapa sampah tersebut dihasilkan.

Dalam melakukan aktifitasnya manusia selalu menghasilkan sampah, bahkan nenek moyang kita pun semenjak zaman dahulu sudah

¹Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pouri Fotografi*.(Jakarta:2007). Hal 83

meninggalkan sampah konsumsi mereka. Bukti bahwa sudah ada sampah dari peninggalan berupa tumpukan kerang yang dikenal dengan *Kjokkenmoddinger*, menurut Soekarmono manusia purba hidup dari mengandalkan siput dan kerang.² Siput-siput dan kerang-kerang itu dimakan dan kulitnya dibuang di suatu tempat. Selama bertahun-tahun, ratusan tahun, atau ribuan tahun, bertumpuklah kulit siput dan kerang itu menyerupai bukit. Bukit kerang inilah yang disebut *Kjokkenmoddinger*.³ Namun penelitian tentang *kejokkenmoddinger* ini sudah dibilang cukup lama, dalam perkembangannya ilmu arkeologi mengembangkan pola penelitian yang menjadikan sampah sebagai objek yang diteliti untuk melihat kecenderungan pada pola kehidupan manusia-manusia pada zaman sekarang. Ilmu ini disebut *garbage archaeology* disingkat *garbologi*.

“Pelopor Garbology adalah Dr. William Rathje dari Universitas Arizona. Ketika itu bersama timnya, Rathje meneliti ribuan ton sampah. Dia memakai teknik arkeologi untuk mempelajari sampah masyarakat modern dalam rangka memperoleh gambaran yang lebih pasti tentang masyarakat masa sekarang”.⁴

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini tidak menggunakan teori-teori garbologi, melainkan hampir menyerupai pola garbologi dengan melihat sampah dan menyimpulkan sesuatu dari pemilik sampah tersebut. Manusia menghasilkan berbagai macam jenis sampah, tetapi dalam penciptaan karya tugas akhir ini lebih mengacu kepada sampah yang

² Soekarmono, R Amin. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1 (Jakarta,1973). Hal 39

³Soekarmono, R Amin. (ibid)

⁴www.ILMU ARKEOLOGI_ “Arkeologi Kok Meneliti Sampah”

dihasilkan oleh rumah tangga. Terutama sampah padat atau kering seperti plastik pembungkus makanan, plastik deterjen, kaleng susu, sikat gigi, kardus pembungkus, kertas-kertas, dan barang lainnya yang terbuat dari plastik ataupun bahan yang susah diurai secara alami oleh tanah.

Karya ini dibuat dari sampah kemasan plastik, dos pembungkus bekas dan sampah kering lainnya, berasal dari produk yang awalnya didesain menarik dan sangat seksama oleh pabrik. Kehadirannya juga sangat membantu dalam kehidupan penggunaannya, untuk dipajang ditoko-toko, dan dibawa kemana saja namun pada akhirnya setelah dianggap fungsi barang tersebut habis dan tidak dipergunakan oleh anggota rumah tangga atau individu hanya dibuang begitu saja. Tugas akhir ini ingin mengembalikan barang yang tadinya menarik ini menjadi kembali menarik dengan medium fotografi dengan teknik kolase.

METODE PENCIPTAAN

Untuk merealisasikan sebuah konsep menjadi karya yang jadi membutuhkan metode yang tepat, hal ini berguna agar aspek-aspek yang ingin dicapai dalam pembuatan karya pada tugas akhir ini dapat dituangkan dalam karya-karya yang nantinya akan dipamerkan kepada khalayak ramai.

Metode yang dipergunakan yaitu:

1. Observasi

Melakukan penelitian dengan tidak ikut campur di dalam objek yang diteliti, objek di dalam tugas akhir ini yang dimaksud adalah anggota-anggota keluarga yang membuang sampah rumah tangga. Pertama-tama keluarga objek penelitian diberikan 1 atau 2 kantong kain besar, dan kemudian harus mereka isi dengan sampah yang dikonsumsi sehari-hari apapun itu dengan sedikit batasan disini adalah sampah yang dimasukkan adalah sampah selain sampah sisa makanan atau yang dimasukkan hanya jenis sampah kering saja. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan dengan sampah dimasukkan secara mandiri oleh anggota keluarga tanpa campurtangan penulis, Keluarga yang diteliti ada 6 keluarga.



Gambar 5

Sampah di keluarga aang
Sumber: Dokumentasi Tugas Akhir

2. Studi Pustaka

Dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini studi pustaka dipergunakan untuk mencari referensi dan mencari wacana baru dari objek yang diteliti agar menambah cakrawala keilmuan yang berguna untuk mengembangkan wacana dan bentuk karya.

3. Wawancara

Tahap wawancara menjadi sangat penting dalam pembuatan karya tugas akhir ini, karena pada awal memutuskan suatu keluarga untuk menjadi objek penelitian dalam pembuatan tugas akhir ini belum mengerti tentang keluarga tersebut. Maksudnya adalah anak dalam keluarga itu berumur berapa, sudah kelas berapakah anak, bekerja sebagai apa bapak dan ibu, inilah pertanyaan mendasar yang dilontarkan dalam wawancara.

Wawancara berguna untuk membuat bentuk karya sesuai dengan representasi identitasnya, dengan menginterpretasi data-data yang didapat dari wawancara, dicarilah hal yang identik dengan anggota keluarga yang akan di wakili, misalnya yang identik dengan pekerjaan pegawai bank adalah hal yang berhubungan dengan pelayanan perbankan, dengan uang, dengan mesin ATM (anjungan tunai mandiri), dan kartunya. Tetapi ada hal yang lebih identik dan sangat dekat dengan pengguna jasa perbankan, itu adalah buku tabungan. Walaupun bentuk buku sangatlah lumrah tetapi buku tabungan memiliki bentuk yang sama di semua bank, tetapi tidak di miliki oleh buku-buku yang lain.

Selain melakukan wawancara, pada tahap ini juga dilakukan pengelompokan sampah dengan mencari tahu siapa pemilik sampah, ini sangat berguna untuk menjaga fakta dokumentatif atau realita yang ada, dan sebagai cara lain untuk mempermudah

intepretasi dari anggota keluarga. Hasil pengelompokan sampah berdasarkan pemiliknya terlampir.

4. Eksplorasi, Eksperimentasi, dan Eksekusi

Tahap eksplorasi dilakukan saat data-data tentang anggota keluarga sudah terkumpul semua, pada tahap ini proses intepretasi diperlukan untuk membaca sampah dan data dari proses wawancara, untuk menentukan bentuk apakah yang dapat mewakili identitas pemilik sampah.

Tahap eksperimentasi dilakukan bersamaan dengan bagian proses eksekusi, yaitu pada proses editing. Pada proses ini sampah yang telah dikumpulkan dan dicari tahu pemiliknya dipilah ulang, ini berguna untuk menguatkan representasi identitas anggota keluarga. Sampah-sampah dari satu anggota keluarga tidaklah langsung dapat dibaca sebagai identitas contohnya umur, kebiasaan, gaya hidup tetapi harus dipilah-pilah lagi sesuai kecenderungan sampah yang sering muncul dan di samakan lagi dengan data wawancara.

Proses eksekusi dilakukan dengan beberapa tahap, yang pertama adalah pemotretan semua sampah yang sudah dikumpulkan dalam kantong-kantong, kedua adalah pembuatan lembar data sampah yang akan diisi oleh anggot keluarga, ketiga proses pemotretan objek mentah bentuk sampah, ke empat adalah penggabungan data-data tadi melalui proses editing.

PEMBAHASAN



Karya 2

Judul : Yuli

Media : *Print On Paper D-Bounce on teckwood*

Ukuran : 40 cm x 90 cm

Tahun : 2016

Bentuk yang dibuat dalam karya ini adalah penggorengan. Penggorengan seperti ini pastilah akrab dan sering dijumpai di rumah-rumah, penggorengan yang biasanya berlapiskan teflon dan sekarang

penggorengan ini akrab disebut teflon merepresentasikan bu yuli sebagai ibu rumah tangga.

Kehadiran sampah-sampah yang menjadi bentuk penggorengan ini juga mewakili bu yuli dengan barang-barang yang dia gunakan selama 30 hari sebagai ibu rumah tangga seperti beberapa merek minyak goreng, sabun pencuci piring, sabun pencuci baju, dan yang menjadi spesifik dan penanda jenis kelamin dalam sampah ini adalah hadirnya sabun mandi bermerek JF yang gemar dipergunakan oleh wanita.





Karya 7

Judul : Ida

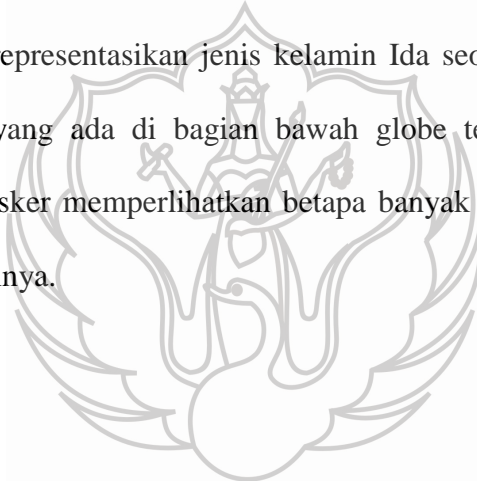
Media : *Print On Paper D-Bounce On Teckwood*

Ukuran : 40 cm x 62.5 cm

Tahun : 2016

Karya ini menyerupai bentuk alat peraga bola dunia atau disebut *globe*, bola dunia seperti itu sering dijumpai sebagai alat peraga pada mata pelajaran geografi. Sampah yang membalut *globe* ini adalah sampah dari Ida, sampah yang ditampilkan dalam karya ini adalah sampah yang dikumpulkan selama 30 hari tetapi sudah melalui fase seleksi sehingga yang ditampilkan adalah sampah yang cenderung dia gunakan dan sampah yang dapat merepresentasikan Ida.

Globe dalam karya ini merepresentasikan identitas Ida yang pernah studi geografi di sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta, dan sampah yang membalut *globe* tersebut merepresentasikan jenis kelamin Ida seorang wanita dari sampah pembalut wanita yang ada di bagian bawah *globe* tersebut, bola dunia yang dibalut dengan masker memperlihatkan betapa banyak sampah masker yang Ida gunakan setiap harinya.





Karya 9

Judul : Fika

Media : *Luster E.S D-Bounce On Teckwood*

Ukuran : 41 cm x 125 cm

Tahun : 2016

Karya ini menyerupai bentuk boneka barbie, boneka yang pertama kali diperkenalkan pada 9 maret 1959 di New York City dibuat menyerupai figur wanita dan biasa dimainkan oleh para anak gadis, sampah yang membalut boneka barbie ini adalah sampah dari fika. Selama 30 hari fika diminta untuk mengumpulkan sampah dalam kantong dan kemudian sampah dipilah-pilah mana yang dapat merepresentasikan dia.

Boneka barbie ini dipilih untuk merepresentasikan fika yang masih seorang anak-anak dan menyukai tokoh kartun frozen, walaupun tokoh barbie dan frozen berbeda tetapi mereka memiliki kesamaan yaitu seksennya adalah anak wanita dan perempuan. Sampah yang dipergunakan untuk merepresentasikan fika adalah sampah yang sudah dipilih dan dianggap dapat merepresentasikan fika seperti sampah botol bedak yang terdapat pada tubuh barbie merepresentasikan umur fika yang masih kanak-kanak, dan beberapa tokoh kartun di tangan dan kaki objek barbie ini juga merepresentasikan umur dan kegemaran fika.

KESIMPULAN

Dalam tugas akhir foto kolase sampah rumah tangga sebagai representasi identitas keluarga ini dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan tentang banyaknya sampah yang ada di lingkungan 70% sampah keluarga bisa dikatakan benar karena dari keluarga yang di teliti semuanya memiliki sampah masing-masing dengan berbagai macam bentuk sampahnya.

Keberagaman bentuk sampah ini dapat dilihat dari berbagai macam faktor, dari banyaknya anggota keluarga yang meninggalkan sebuah rumah tangga, jenis kelamin, umur, pekerjaan. Keberagaman bentuk sampah ini dengan berbagaimacam faktor yang melatar belakangnya menjadi penunjuk identitas bagi pemilik sampah itu. Misalnya seorang ahli servis hp (hand phone) akan cenderung memiliki sampah yang berkaitan dengan pekerjaannya seperti bekas LCD hp yang pecah, *Cesing* hp yang pecah. Kemudian contoh yang lain adalah seorang anak kecil yang masih bersekolah di taman kanak-kanak yang cenderung membuang sampah berupa mainan, makanan-makanan ringan, dan hal yang berkaitan dengan seumurannya. Sampah-sampah yang dibuang ini secara tidak langsung dapat menunjukkan identitas seseorang. yang arti dari identitas tersebut adalah ciri-ciri kusus dari seseorang.

Identitas yang secara konsep telah didapat dapat dituangkan melalui medium fotografi. fotografi disini secara dokumentatif berarti menampilkan

realitas dengan *hiper-realis*, hal tersebut dimanfaatkan dengan menjadikan sampah sebagai file digital yang siap olah agar terlihat tetap seperti sampah atau tidak berubah kenyataanya, selain sisi dokumentatif dari fotografi dalam pembuatan karya tugas akhir ini juga menggunakan eksplorasi teknik melalui medium foto kolase untuk menyampaikan makna dan konsep yang didapat dari data-data masing-masing anggota keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Seno Gumira. 2001. *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subyek*. Yogyakarta: Galang Press.
- Hoed, Benny H, 2004. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2012. Jakarta: Balai Pustaka.
- PP no 18 tahun 2008.
- Soedjono, Soeprpto. 2007. *Pot-Pouri Fotograf*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sunardi, St. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal.

